

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN
REPRODUKSI DAN SIKAP MENGHADAPI MASA PUBERTAS SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh :

SITI MAYASARI

J210.141.048

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN
REPRODUKSI DAN SIKAP MENGHADAPI MASA PUBERTAS SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SITI MAYASARI

J210.141.048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Arif Widodo, A.Kep., M.Kes
NIDN. 0605066901

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN
REPRODUKSI DAN SIKAP MENGHADAPI MASA PUBERTAS SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA**

Disusun oleh:

SITI MAYASARI
J 210.141.048

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 4 Mei 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan DewanPenguji

1. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes

(.....)

2. Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns.Sp.KMB

(.....)

3. Fahrur NR, S.Kep., Ns., M.Kes

(.....)

Surakarta, 4 Mei 2016
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Suwaji, M.Kes

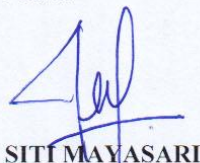
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Mei 2016

Penulis



SITI MAYASARI

J210.141.048

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SIKAP MENGHADAPI MASA PUBERTAS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA

Abstrak

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Perubahan yang paling mencolok dan bisa dilihat serta dirasakan adalah perubahan fisik yang terjadi secara alamiah dan terkadang remaja tidak tahu atau tidak siap terhadap perubahan fisik tersebut yang menyebabkan mereka menjadi cemas, malu dan merasa ada masalah dengan fisik mereka. Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Tujuan dari penelitian untuk menggambarkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan sikap menghadapi masa pubertas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara autoanamnesa dan alat perekam. Partisipan pada penelitian ini berjumlah delapan orang. Analisa data yang digunakan ialah analisa tematik. Hasil penelitian ini menghasilkan lima tema dari tujuan penelitian. Tujuan pertama pada penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tentang kesehatan reproduksi terdiri dari organ reproduksi dan juga cara merawat organ reproduksi yang baik dan benar menghasilkan satu tema yaitu pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Tujuan kedua yaitu Untuk mengetahui sikap remaja menghadapi masa pubertas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menghasilkan dua tema yaitu dampak perubahan fisik pubertas dan coping mekanisme individu dalam menghadapi masa pubertas. Tujuan ketiga yaitu Untuk menggambarkan pengalaman remaja menghadapi masa pubertas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menghasilkan dua tema yakni penatalaksanaan perawatan kesehatan reproduksi dan Ketidaksesuaian Antara Pengetahuan dan Penatalaksanaan Dalam Perawatan Organ Reproduksi eksternal. Bagi remaja yang sedang mengalami masa pubertas, sebaiknya banyak mencari ilmu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, hal itu sangat berguna supaya tidak salah dalam mengambil langkah merawat organ reproduksi agar terjaga kesehatan reproduksinya

Kata kunci: kesehatan reproduksi, pubertas, pengetahuan, sikap

Abstract

Adolescence constitute lifetime of individual which occurs the psychological development of self-discovery. The most striking change and can be seen and felt are the physical changes that occur naturally and sometimes teenagers do not know or are not ready for the physical changes that cause them to be anxious , embarrassed and felt there was a problem with their physical,. Low knowledge about reproductive health will have an impact on the attitudes and behavior of adolescents while undergoing puberty. The purpose of research to describe adolescents on reproductive health knowledge and attitudes to face puberty seventh grade students of Muhammadiyah 10 Junior High School Surakarta District .Type of this research was qualitative use of phenomenological method. Data collection techniques used by interview autoanamnesa and recorder. Participants of research amounted to eight people. Analysis of the data used thematic analysis. Results of research resulted in five themes of the research objectives. First objective of this research describe knowledge of adolescent students seventh grade of Muhammadiyah 10 Junior High School Surakarta District about reproduction health consists of the reproductive organs and also how to care the reproductive organs is in good and proper to produce a single theme such as knowledge and an understanding of adolescent about reproduction health. The second objective is to determine the attitude of adolescent facing of puberty seventh grade students of Muhammadiyah 10 Junior High School Surakarta District produces two theme,namely I,mpace of physical changes puberty and take control mechanisms of an individual in the face of puberty. The third objective is to describe the experience of adolescents facing puberty seventh grade students of Muhammadiyah 10 Junior High School Surakarta District produces two themes namely the management of reproductive healt care and incompatibility between Knowledge and Management in the treatment of external reproductive Organs.Suggestion for adolescent looking for knowledge about reproductive health, very important to know how to treatment of reproductive organs.

Keywords : reproductive health, puberty, knowledge, attitude

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri (Kusmiran, 2011). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2012 menunjukan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dibuktikan dengan Survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesai (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukan 43,22% pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup 37,28% sedangkan hanya 19,50% berpengetahuan baik (Marmi, 2013).

Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Remaja yang memiliki kesiapan lebih matang akan merasa lebih siap menghadapi masa pubertas dikarenakan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan tuntas (Aisyah, Diah & Yuni 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Mei 2015 di SMP 10 Muhammadiyah Surakarta dari wawancara kepada lima orang remaja yang memasuki masa pubertas, satu remaja tahu apa itu pubertas tetapi belum siap dalam menghadapi saat menstruasi dan seperti masih acuh tak acuh dengan penampilan fisik. Sedangkan dua remaja putri belum tahu tentang pubertas terlihat malu-malu saat ditanya apakah sudah menstruasi dan apakah tahu apa itu kesehatan reproduksi, dua

remaja putra belum mengetahui apa itu pubertas secara menyeluruh dia hanya tahu sebatas bahwa kalau sudah puber berarti ada jerawat tetapi mulai membatasi pergaulan dengan remaja putri dan lebih senang saat berkumpul dengan remaja laki-laki. Tujuan penelitian Untuk menggambarkan pengetahuan remajamengenai kesehatan reproduksi dansikap menghadapi masa pubertas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah kualitatif dengan metode pendekatan *fenomenologi* (Saryono & Anggraeni, 2010). Menggunakan analisa data teknik analisa tematik. Tempat dan Informasi Penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Waktu penelitian pada bulan Februari 2016.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pengambilan partisipan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukan dalam penelitian, dimana partisipan dapat memberikan informasi berharga bagi penelitian (Azwar, 2010).

3. HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Karakteristik Partisipan

Partisipan berjumlah delapan orang terdiri dari empat orang putri dan empat orang putra. Dari partisipan tersebut disajikan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan Putra

No	Partisipan	Umur	Agama	Mimpi basah pertama kali
1	P5	12 tahun	Islam	SMP kelas VII
2	P6	14 tahun	Islam	SD kelas VI
3	P7	12 tahun	Islam	SD kelas VI
4	P8	12 tahun	Islam	SMP kelas VII

Tabel 2 Gambaran Karakteristik Partisipan Putri

No	Partisipan	Umur	Agama	Waktu haid pertama kali
1	P1	13 tahun	Islam	SD kelas V
2	P2	13 tahun	Islam	SD kelas VI
3	P3	13 tahun	Islam	SMP kelas VII
4	P4	12 tahun	Islam	SD kelas VI

b. Analisa Data

1). Organisasi Data

Wawancara yang dimulai pada bulan Februari pada tanggal 10-26 2016. Pada saat wawancara dengan partisipan dilakukan perekaman melalui recorder hp dan lembar catatan lapangan (*field note*).

2). Tema Hasil Analisis Penelitian

Tema-tema tersebut akan diuraikan berdasarkan tujuan penelitian.

a). Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Terdiri Dari Organ reproduksi dan Cara Perawatannya

Tujuan pertama diperoleh satu tema yaitu:

Tema I: Pengetahuan dan Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. Tema ini memiliki tiga sub tema selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

Sub tema pertama yaitu mengenal kesehatan reproduksi, memunculkan kategori yaitu: pertumbuhan, sehat tidak sakit, menjaga, membersihkan, tidak kotor. Merupakan pernyataan dari delapan partisipan ketika ditanya apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi. Sub tema kedua yaitu bagian alat reproduksi, memunculkan tiga

kategori yaitu: alat kelamin, rahim, organ vital. Merupakan pernyataan dari parapartisisipan untuk organ reproduksi.

Sub tema ketiga yaitu kesadaran diri pubertas. Kategori yang muncul seputar tentang perubahahn yang dialami remaja putra dan putri saat memasuki masa pubertas antara lain: pinggul melebar, payudara membesar, tumbuh bulu disekitar kemaluan dan ketiak, nafsu makan bertambah, mimpi basah, tambah gemuk, timbul jerawat, suara membesar, tumbuh kumis, menstruasi, tambah tinggi.

Sub tema ke empat yaitu cara merawat organ reproduksi. Memunculkan lima kategori yaitu: cebok dari belakang ke depan, rajin dibersihkan, ganti pembalut, ganti celana, di cuci bersih.

b). Sikap Remaja Dalam Menghadapi Masa Pubertas

Tujuan kedua dapat ditemukan dalam dua tema yaitu dampak perubahan fisik pubertas dan coping mekanisme individu dalam menghadapi pubertas. Setiap tema akan diuraikan sebagai berikut:

Tema II: Dampak Perubahan Fisik Pubertas

Sub tema yang pertama adalah respon psikologis remaja saat terjadi perubahan fisik. Kategori yang pertama menjadi sub tema ini adalah menolak, pernyataan dari P2, merasa tidak ingin dan menolak memiliki jerawat di wajahnya karena akan memberikan efek jelek pada wajahnya, seperti diungkapkan sebagai berikut:

“...tapi saya gak mau jerawat nanti jadi jelek kalau punya jerawat” (P2, line 36-37)

Kategori berikutnya yaitu malu, pernyataan dari P4 saat ditanya apa saja perubahan yang sudah dialami saat masa pubertas. Seperti diungkapkan sebagai berikut:

“..malu sih mbak kalau payudaranya tambah besar..” (P4 line 34)

Kategori terakhir yang muncul pada sub tema pertama adalah khawatir. Perasaan khawatir saat datang pubertas, ternyata suara belum ada perubahan tidak seperti teman sebayanya. Partisipan P7 mengungkapkan sebagai berikut: “Ya sempet kuatir mbak...” (P7 line 32)

Sub tema yang kedua yaitu respon psikologis remaja saat menarche. Sub tema ini terbentuk dalam tiga kategori. Kategori pertama yaitu kaget. Perasaan yang dialami oleh P1 saat pertama mendapatkan menarche. Hal ini disebabkan P1 masih sekolah SD jadi merasa ada yang salah dengan badannya kenapa tiba-tiba ada darah dicelana dalamnya. Seperti diungkapkan sebagai berikut: “..perasaan saya ya awalnya kaget kok ada darah gitu dicelana...(P1 line 41)

Kategori berikutnya yaitu khawatir. Pernyataan dari P2 saat ditanya bagaimana pengalaman pertama kali mendapatkan haid (menarche). P2 merasa khawatir saat pertama haid dikarenakan setelah haid pertama sampai dua bulan selanjutnya P2 tidak haid. Seperti diungkapkan sebagai berikut: “Saya pernah gak haid 2 bulan trus baru bulan ke 3 haid lagi, sempet kuatir juga.” (P2 line 46)

Kategori berikutnya yang muncul adalah pernyataan takut dari dua partisipan P3 & P4. Partisipan merasa takut saat melihat ada darah didalam celana saat akan BAK, partisipan sampai menangis mengira darah tersebut

adalah suatu penyakit. Seperti diungkapkan sebagai berikut: “Pertama pas dapet itu ada rasa takut juga..”(P3 line 43)

“Pas dapet mens pertama itu sempat nangis..”(P4 line 38)

Sub tema ketiga yaitu respon psikologis remaja saat pertama kali mimpi basah. Kategori pertama yang muncul yaitu perasaan biasa saja. Pernyataan dari P6 dan P7 yang diungkapkan sebagai berikut:

“Pas pertama kali mimpi basah, biasa aja mbak, gak kaget..”(P6 line 40)

“Perasaannya biasa aja mbak, gak kaget..”(P7 line 46)

Kategori berikutnya yaitu kaget.P8 menyatakan kaget saat pertama kali mendapatkan pengalaman mimpi basah. Seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Pas bangun pagi kaget kok basah semua, saya kira saya ngompol..”(P8 line 39-40)

Tema III: Koping Mekanisme Individu Dalam Menghadapi Pubertas.

Tema ketiga memiliki dua sub tema yaitu respon awal menstruasi dan juga respon awal mimpi basah. Kategori pada Sub tema pertama yaitu cerita pada teman, partisipan sudah mengalami mimpi basah untuk pertama kalinya akan menceritakan pada teman bukan pada orang tua. Pernyataan ini diungkapkan oleh P5, P6, P7 dan P8. Sebagai berikut: “Aku malah gak cerita sama orang tua, malulah mbak mending sama temen aja ceritanya” (P5 line 46-47) “Biasa aja mbak, gak kaget udah dikasih tau sama temen, ga bilang sama orang tua kok mbak, malulah...” (P6 line 40-41 & 42-43) “Gak bilang sama orang tua diem aja mending nanya sama teman-teman” (P7 line 37) “Saya malu

mbak mau cerita ke orang tua, aib mbak, saya bilang aja sama teman saya (P8 line 40-42)

Sub kategori kedua, respon awal menstruasi memiliki dua kategori yaitu cerita ke ibu dan cerita ke kakak.

c). Pengalaman Remaja Menghadapi Masa Pubertas

Tujuan ke tiga menghasilkan dua tema yakni penatalaksanaan perawatan kesehatan reproduksi dan ketidaksesuaian antara pengetahuan dan penatalaksanaan dalam perawatan organ reproduksi eksternal. Setiap tema akan diuraikan sebagai berikut:

Tema IV: Penatalaksanaan Perawatan Kesehatan Reproduksi

Sub tema pertama adalah perawatan menstruasi. Partisipan mengungkapkan pengalamannya dalam merawat dan menjaga organ reproduksi eksternal. Kategori yang muncul adalah adalah ganti celana dalam, ganti pembalut dan bilas sampai bersih. Pernyataan yang hampir mirip dari P1-P4 diungkapkan sebagai berikut: “..ganti celana dalam itu 4 kali sehari mbak, habis itu kalau mens ganti pembalutnya sering-sering sekitar 4 jam sekali” (P1 line 11-13)

“...ganti pembalut tiap 4 jam sekali, trus ganti celana dalam sehari 2 kali, trus kalo cebok itu dari depan ke belakang.” (P2 line 12-13)

“Kalau habis buang air kecil itu dibilas sampai bersih, ganti pembalut kalau udah dipake, Sehari minimal 2 kal...” (P3 line 10-12)

“..ganti pembalut 3-4 jam sehari, biasanya saya ganti celana dalam 2 kali sehari saat mandi pagi dan sore. Pas cebok itu biasanya dari depan ke belakang..” (P4 line 9-12)

Sub tema kedua adalah perawatan mimpi basah. Pernyataan dari keempat partisipan (P5-P8), memiliki persamaan pendapat, sehingga kategori yang muncul adalah ganti celana dalam & cuci sampai bersih. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“..kalau cebok yang bersih, sering ganti celana dalam. Sehari 2 kali...” (P5 line 13-16)

“ganti celana dalam tiap hari jangan sampai lupa. Terus kalau kencing dicuci sampai bersih itunya, alat kelaminnya...” (P6 line 7-9)

“Biasanya dengan cara ganti celana dalam minimal dua kali sehari, terus setelah buang air kecil dicuci sampe bersih...” (P7 line 10-11)

“Ya dibersihkan setiap hari...” (P8 line 11-12)

Tema V: Ketidaksesuaian Antara Pengetahuan dan Penatalaksanaan Dalam Perawatan Organ Reproduksi eksternal.

Remaja memiliki pemahaman yang baik tentang perawatan organ reproduksi, tetapi saat penatalaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki, alasan karena malu dan malas menjadi penyebab ketidaksesuaian antara pengetahuan dan penatalaksanaan.

Tema ini memiliki dua partisipan yang pernyataannya mendukung dengan tema di atas. P1 dan P4 sebenarnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, tetapi dikarenakan berbagai alasan terutama malu dan malas menjadikan penghambat dalam mengganti pembalut dilingkungan sekolah yang seharusnya dilakukan setiap empat jam sekali agar tidak

memicu timbulnya penyakit. Pernyataan dari P1 & P4 diungkapkan sebagai berikut: “..tapi kalau lagi disekolah suka agak malas, jadi ganti pembalutnya pas pulang sekolah saja” (P1 line 12-14)
“..tetapi kalau disekolah jarang ganti pembalut dikarenakan malu.” (P4 line 9-10)

4. PEMBAHASAN

Tema I: Pengetahuan dan Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.

Permasalahan yang teramat kompleks seringkali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan anak yang pada masa pubernya tidak mendapatkan pengetahuan dengan cara yang benar atau secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang terjadi akan dapat berakibat menjadi pengalaman traumatis bagi remaja. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting. Dimana pengetahuan harus diperoleh dengan cara yang benar sehingga tidak menghadapi dengan perasaan takut dan cemas (Rahma, 2009).

Terbukti pada penelitian Aisyah, Diah & Yuni (2015) menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 43,4% dari 83 responden. Responden sebanyak 18,1% (15 orang) memiliki pengetahuan yang baik tetapi masih saja mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan juga perubahan seks sekunder yang berbeda dari individu satu dengan yang lain.

Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang diterima siswa berdasarkan sumbernya yaitu: dari ibu 64 siswa (81%), kakak 57 siswa (72,2%), guru sebanyak 53 siswa (67,1%), media 50 siswa (63,3%) dan teman sebaya 40 siswa (50,6%). Menurut penelitian Yadeta, Haji & Abera (2014) satu dari empat orang tua di Ethiopia (28,76%) sudah mulai

mendiskusikan bersama anaknya mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi dan cara merawat organ reproduksi.

Berbeda dengan para orang tua di Negara bagian Vanuatu, banyak orang tua yang tidak ingin dan merasa tabu untuk membicarakan hal yang ada kaitannya dengan reproduksi. Dikarenakan orang tua beranggapan anak usia 15-19 tahun masih belum pantas mendapatkan pengetahuan tentang seks (Kennedy, Siula, David, Jayline & Natalie, 2014).

Tema II : Dampak Perubahan Fisik Pubertas.

Datangnya perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan seksual ini tidak sama pada setiap orang. Pria merasa bahwa proporsi tubuh, wajah dan gigi menjadi hal yang amat penting. Gambaran diri mempengaruhi sikap dan perilaku karena pada saat anak remaja mengalami perubahan fisik pada masa pubertas, ada bagian tubuh tertentu yang mereka rasa kurang sempurna dibandingkan teman-teman lainnya, sehingga membuat mereka menjadi kurang percaya diri dan merasa cemas serta malu. Remaja yang memasuki pubertas mengalami gangguan citra tubuh sebesar 57%, hal tersebut dikarenakan pada usia remaja fokus terhadap fisik lebih menonjol sehingga perubahan fisik mempengaruhi psikologisnya (Kusmiran, 2011). Misalnya remaja putri yang sering mempermasahkan tentang perubahan ukuran dan bentuk payudara, tubuh, dan wajah, kemudian mereka melakukan pengurangan berat badan dengan cara yang tidak sehat, seperti menggunakan laksatif, muntah, penggunaan diuretik, obat diet dan mengalami gangguan pola makan. Kurangnya dukungan orangtua pada remaja mengakibatkan remaja menjadi kurang percaya diri, takut dan cemas dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Sehingga dukungan orang tua terbukti berdampak positif pada kepuasan hidup (Lestari, 2012).

Tema III :Koping Mekanisme Individu Dalam Menghadapi Pubertas. Dalam penelitian Montemayor (2009) mengemukakan bahwa orang tua memiliki kecenderungan untuk lebih dekat atau mempunyai relasi yang lebih dalam dengan remaja yang mempunyai jenis kelamin berbeda dengan dirinya. Pada penelitian Ramdhani (2010), menyebutkan bila remaja putri sering mendatangi orangtuanya saat pertama kali mendapatkan menstruasi, sedangkan remaja putra mendatangi orangtuanya bukan karena sudah mimpi basah tetapi untuk menyelesaikan masalah hubungannya dengan sang pacar. Sejalan dengan penelitian Fitriyah (2013) mengatakan bahwa dari 38 satriawan sebanyak 39,7% mengaku telah mimpi basah dan 23,8% tidak mau menceritakan pengalaman mimpi basah yang pertamanya pada orang lain.

Remaja lebih nyaman bila berbicara dengan teman dan sahabat. Mereka lebih bebas berpendapat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan berbicara pada orang tua atau guru disekolah. Dengan teman, mereka dapat leluasa membahas suatu persoalan, mulai dari pelajaran di sekolah sampai hal-hal umum yang terjadi disekitar mereka. Masalah kesehatan reproduksi juga banyak dibicarakan dengan teman, setelah itu baru dengan guru kemudian orang tua (Purwatingsih, 2010).

Dukungan keluarga sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam menghadapi masa pubertas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2012) mengatakan bahwa orang tua (keluarga) merupakan unsur penting dalam perkembangan remaja, mengingat remaja bagian dari keluarga.

Tema IV :Penatalaksanaan Perawatan Kesehatan Reproduksi Permasalahan yang banyak dihadapi para remaja antara lain perawatan organ reproduksi karena kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran bagaimana mengatasinya. Pemahaman perawatan organ reproduksi antara lain pemahaman pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, pemahaman

mengenai proses-proses reproduksi, serta penyakit dari kesehatan reproduksi (Iriwati, 2010). Tidak semua remaja dapat menjaga kebersihan organ reproduksinya dengan baik, hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang cara merawat kebersihan organ reproduksi eksternal tersebut sehingga remaja tidak dapat melakukannya dengan benar.

Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman sendiri merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran, yang dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Dalam perkembangan kehidupan remaja adakalanya seorang remaja bersikap positif terhadap suatu hal, namun kadang remaja juga menunjukkan sikap memberontak (negatif), dimana sikap negatif tersebut dipengaruhi oleh kurang dapat menerima, merespon, menghargai serta bertanggung jawab terhadap perawatan genetalia eksternal selama menstruasi. Untuk itu perlu adanya perhatian pada remaja dalam pembentukan perkembangannya.

Tema V :Ketidaksesuaian Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Dalam Perawatan Organ Reproduksi.

Kesalahpahaman membersihkan organ reproduksi pada saat menstruasi akan mengakibatkan berdampak pada kesehatan pada remaja (Dasgupta, 2008). Pada hasil penelitain Fitriyah (2013) menunjukan bahwa pengelolaan hygiene personal organ reproduksi eksternal yang kurang. Responden mengaku adakalanya tidak ganti celana dalam, dengan alasan cuaca tidak mendukung untuk mencuci dan menjemur pakaian, dengan alasan khawatir bajunya tidak kering.

5. SIMPULAN

a. Terdapat perasaan kurang percaya diri saat mengalami pubertas pada remaja baik putra maupun putri, disaat pertama kali mendapatkan

menstruasi (menarche) dan pada remaja putra disaat mendapatkan mimpi basah pertama kali.

b. Pengetahuan remaja dalam merawat organ reproduksi masih sebatas perawatan organ reproduksi eksternal, hamper semua remaja yang menjadi partisipan mengetahui cara merawat organ reproduksi yang sederhana, seperti rajin membersihkan alat kelamin setelah BAK, ganti celana dalam dua sampai tiga kali sehari.

c. Ketidaksesuaian antara pengetahuan dengan pelaksanaan dalam perawatan organ reproduksi, meskipun remaja sudah mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, tapi pada penatalaksanaannya tidak secara maksimal, penyebab terbanyak dikarenakan perasaan malu dan malas.

6. SARAN

a. Bagi remaja

Bagi remaja yang sedang mengalami masa pubertas, sebaiknya banyak-banyak mencari pengetahuan dan ilmu mengenai kesehatan reproduksi, ilmu dan pengetahuan sangat berguna supaya tidak salah dalam mengambil langkah merawat organ reproduksi agar terjaga kesehatan reproduksinya. Pengetahuan yang memadai akan menjadikan remaja lebih siap dan juga bersikap positif terhadap perubahan yang akan dialami selama masa pubertas, tidak akan merasa cemas, khawatir dan malu. Keterbukaan terhadap orangtua adalah langkah tepat agar remaja mendapatkan informasi yang sesuai dan juga benar, dikarenakan informasi yang didapatkan dari teman sebaya belum tentu benar dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Bagi institusi pendidikan

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja perlu ditingkatkan, memberikan informasi yang sesuai dengan usia dan perkembangan

remaja, informasi yang *up to date* serta keterbukaan pada remaja melalui bimbingan konseling guna membantu menyelesaikan masalah remaja seputar masa pubertas.

c. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan hendaknya memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan media yang menarik, berkesan dan mudah difahami oleh remaja. Memberikan informasi yang berimbang antara dampak positif dan negative dari permasalahan remaja. Menjalin hubungan saling percaya dengan remaja, agar remaja lebih terbuka dalam menceritakan masalah-masalah terkait dengan kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1). Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa diharap lebih mendalam menggali informasi tidak hanya bersumber dari siswa/remaja itu sendiri tapi dapat melibatkan keluarga dan lingkungan sekitar, agar data yang didapatkan lebih beragam dan menarik.
- 2). Pada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema sejenis, disarankan menggunakan teknik *snowball* dalam pengambilan sampel (partisipan).

7. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., Diah, A.K., & Yuni, A (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder Di Mts Safinatul Huda

Sowan Kidul Jepara. Jurnal Kesehatan Vol. 6 No.1 Agustus 2015 68-85

Azwar, S (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka pelajar

- BKKBN (2012). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). Jakarta. <http://www.BKKBN.go.id/diakses> Pada tanggal 20 Mei 2015
- Departement Kesehatan Reprunblik Indonesia (2007). Survey kesehatan Reproduksi remaja Indonesia. Jakarta. <http://www.depkeri.go.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2015
- Dasgupta (2008). MenstruationHygien: How hygiene is The adolescent girl? . Indian Journal of Comumnity Medicine, 33, 2.
- Fitri (2012). Perbedaan Kajian Stress Antara Remaja Putra dan Putri dengan Obesitas di SMAN Wonosari, Klaten. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/746diakses> pada tanggal 21 Mei 2015
- Fitriyah (2013). Riwayat kesehtaan reproduksi remaja satri. Jurnal biometika dan kependudukan, vol.2 no. 2 desember 2013
- Hidayat (2012). Pengantra Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta: Erlangga
- Iriwati (2010). Studi Akses Terhadap Media Kesehatan Reproduksi Pada Kalangan Remaja SMA Negeri 9 Bulukumba. jurnal kesehatan Vol. 5
- Kennedy, at al (2014). These Issue Aren't Talked About At Home": A Qualitative Study of The Sexual And Reproductive Health Information Preferences of Adolescents in Vanuatu. Journal BMC Public Health 2014. 14:770. <http://www.biomedicentral.com/147-2458/14/770>
- Kusmiran, E (2011). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari (2012). Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Marmi (2013). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Montemayor (2009). Fathers And Adolescent. In Michael E. Lamb (ed). The role of the father in child development" (3th ed), jhon wiley & sons, Canada 2009
- Pathan, Swaleha S (2011). Adolescents Attitude Towards The Opposite Sex. Journal of Arts, Science & Commerce. E.ISSN 222-4686

ISSN 2231-4172 vol- 11, issue – 4, oct 2011 (192). International refereend research journal www.researchersworld.com

Purwaningsih, W & Fatmawati (2010). Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika

Ramdhani (2010). Remaja Mencari Bantuan Masalah Kesehatan Reproduski Dalam Menggugat Budaya Patriarkhi, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM Bekerja Sama Dengan Ford Foundation

Rahma, A (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja Dalam Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas([Http://Medicine.Uii.Acid](http://Medicine.Uii.Acid))

Saryono & Anggraeni (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Scutti & Susan (2015). Puberty Comes Earlier & Earlier For Girls. Journal IBT Media, Icn. Vol 164, issue 5, ID 1649071137.USA

Yadeta, T.A., Haji, K & Abera K. (2014). Factors Affecting Parent Adolescent Discussion On Reproductive Health Issue In Harar, Eastern, Ethiopia. A Cross-Sectional Study.Journal Of Environmental Public Health, Vol 2014, article ID 102579, 7 page. <http://dx.doi.org/10.1155/2014/102579>. Hindawi Publishing Corporatio

